

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BUGEL KECAMATAN
PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO

Disusun oleh
Bima Andreano
20150220228

Telah disetujui pada tanggal 25 Oktober 2019



Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
NIK. 19691028199603133023

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630199303133018



Mengetahui,
Kepala Program Studi Agribisnis
Muhammadiyah Yogyakarta

H. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

NASKAH PUBLIKASI

**KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BUGEL
KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh:

Bima Andreano

20150220228

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

**KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BUGEL KECAMATAN
PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO**

ABSTRACT

CONTRIBUTION OF COCONUT FARMING ON HOUSHOLD FARMER INCOME IN BUGEL VILLAGE PANJATAN DISTRICT KULON PROGO REGENCY. 2019. BIMA ANDREANO. (Supervised by SRIYADI & NUR RAHMAWATI). *This study aims to determine the amount of farmers income in coconut farming and analyze the contribution of coconut farming to household farmers income in the village of Bugel, Panjatan District. This research uses a descriptive method with a quantitative approach to the analysis of farm income and the magnitude contribution of coconut farming. Data collection was carried out through interviews with 60 coconut farmers who were chosen purposive on the advice of extension agents and coconut tree pickers. The results showed that the income of coconut farming in Bugel village 2.043 m²/year was Rp 11.458.709. The contribution of coconut farming in the amount of 50,61% of the household income of farmers in the village of Bugel originating from on-farm, off-farm, and non-farm activities, is included in the high category.*

Keyword: *coconut, income, contribution*

INTISARI

KONTRIBUSI USAHATANI KELAPA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BUGEL KECAMATAN PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO. 2019. BIMA ANDREANO. (Skripsi dibimbing oleh SRIYADI & NUR RAHMAWATI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dalam usahatani kelapa dan menganalisis besarnya kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap analisis pendapatan usahatani dan besarnya kontribusi pendapatan usahatani kelapa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 60 petani kelapa yang dipilih secara sengaja berdasarkan saran dari penyuluh dan pemetik pohon kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kelapa di desa Bugel per 2.043 m²/tahun yaitu sebesar Rp 11.458.709. Kontribusi usahatani kelapa yaitu sebesar 50,61% terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel yang berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: kelapa, pendapatan, kontribusi

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Beberapa subsektor pertanian Indonesia menjadi penyumbang devisa yang cukup besar, salah satunya subsektor perkebunan. Beberapa dari komoditas perkebunan yang ada di Indonesia merupakan komoditas yang menjadi unggulan dan mampu bersaing dengan pasar global. Berdasarkan data dari kementerian pertanian pada tahun 2016 terdapat lima komoditas yang paling dominan dan memiliki volume ekspor paling besar yaitu salah satunya kelapa sebesar 148,3 ribu ton (Murjoko, 2017). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelapa termasuk komoditas unggulan subsektor perkebunan di Indonesia.

Luas areal tanaman kelapa di Indonesia hampir 3,7 juta hektar atau sekitar sepertiga luas tanaman kelapa di dunia, dimana sebagian besar yaitu sekitar 98% merupakan perkebunan rakyat. Meskipun areal tanaman kelapa sangat luas, tetapi rata-rata produktivitasnya selama 2013-2017 hanya sebesar 1,12 ton/hektar. Angka ini terbilang kecil ketika seharusnya produktivitas kelapa bisa mencapai 2-3 ton/hektar. Salah satu daerah penghasil kelapa di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disebabkan Kabupaten Kulon Progo memiliki wilayah pesisir pantai yang luas, sehingga cocok untuk usaha kelapa. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan yang menghasilkan kelapa. Berikut data produksi kelapa dan luas areal tanam tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018.

Tabel 1. Produksi kelapa tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Temon	1.392,58	1.693,95
2	Wates	1.332,64	2.334,11
3	Panjatan	2.063,95	3.811,22
4	Galur	2.370,52	4.001,11
5	Lendah	1.648,82	2.555,32
6	Sentolo	1.107,92	2.050,43
7	Pengasih	1.684,00	2.527,57
8	Kokap	921,04	1.598,50
9	Girimulyo	859,96	1.522,89
10	Nanggulan	1.030,89	1.565,30
11	Kalibawang	717,68	1.016,45
12	Samigaluh	928,50	1.269,28

Sumber: *Kabupaten Kulon Progo dalam angka 2019.*

Menurut data BPS Kabupaten Kulon Progo tanaman kelapa masih menjadi primadona komoditas perkebunan, hal ini dapat dilihat dari produksi kelapa mencapai 25.946,13 ton atau mengalami kenaikan produksi sebesar 1,51 %. Tanaman kelapa di Kabupaten Kulon Progo tersebar di beberapa kecamatan, di mana rata-rata luas areal kebun kelapa yaitu 1.338,21 ha. Kecamatan Galur dan Panjatan merupakan 2 kecamatan yang memiliki areal luas lahan kelapa terluas di Kabupaten Kulon Progo dengan masing-masing 2.370,52 ha dan 2.063,95 ha. Namun, Kecamatan Panjatan memiliki rata-rata produksi lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Galur yaitu sebesar 1.847 kg/ha. Selain itu Kecamatan Panjatan memiliki varietas kelapa unggul yang sangat diminati di wilayah DIY yaitu Kelapa Bojong Bulat (Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY 2008).

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan lahan perkebunan untuk usahatani kelapa. Alasan petani tertarik untuk membudidayakan kelapa dikarenakan perawatannya mudah, bernilai ekonomi tinggi, selain itu, budidaya kelapa dapat memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan harga kelapa butir yang tergantung dengan musim. Selain itu, pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo berasal dari kegiatan on farm kelapa, on farm non kelapa, non farm, dan off farm.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani kelapa dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kontribusi usahatani kelapa di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian merupakan suatu cara yang akan dilakukan untuk memahami suatu objek penelitian dengan urutan-urutan meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang.

Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive*. *Purposive* merupakan metode penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian berada di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Panjatan dipilih karena merupakan kecamatan yang memiliki areal perkebunan kelapa terluas dengan rata-rata produksi tertinggi 1.847 kg/ha. Sedangkan pemilihan Desa Bugel karena merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Panjatan. Penelitian dilakukan di Desa Bugel, mengingat di desa tersebut terdapat Blok Penghasil Tinggi kelapa varietas bojong bulat serta desa Bugel memiliki kelompok petani kelapa.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bugel Kecamatan Panjatan dengan mengambil sampel secara sengaja kepada petani yang ada di Desa Bugel berdasarkan saran dari penyuluh dan pemetik pohon kelapa. Jumlah sampel petani sebanyak 60 petani, dengan masing-masing 1 petani dipedukuhan II, 19 petani dipedukuhan IX dan 40 petani dipedukuhan X. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Analisis usahatani kelapa dan pendapatan rumah tangga petani dilakukan dalam 1 tahun di tahun 2018.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usahatani dan analisis Deskriptif Persentase (DP). Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa, sedangkan analisis DP digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

a. Total Biaya

Total biaya (TC) adalah total jumlah antara biaya eksplisit yaitu biaya-biaya usahatani kelapa. Total biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TEC$$

TC = *Total Cost* (total biaya)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

b. Analisis Penerimaan

Total pendapatan (TR) usahatani kelapa digunakan rumus:

$$TR = P_y \cdot Q$$

TR = Total Revenue = Penerimaan total

Q = Jumlah Produk yang di Hasilkan

Py = Harga Jual Produk

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit. Menghitung pendapatan usahatani kelapa digunakan rumus :

$$NR = TR - TC_{\text{eksplisit}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis DP digunakan untuk mengetahui kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung jumlah uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani kelapa dan pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kelapa}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Menurut Leslie & Hardyastuti (2011), untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga dari masing-masing kegiatan ekonomi terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika kontribusi pendapatan usahatani < 25% maka kontribusinya kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani.
- Jika kontribusi pendapatan usahatani 25% - 49% maka kontribusinya sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani
- Jika kontribusi pendapatan usahatani 50% - 75% maka kontribusinya besar terhadap pendapatan rumah tangga petani
- Jika kontribusi pendapatan usahatani > 75% maka kontribusinya sangat besar terhadap pendapatan rumah tangga petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Petani

Jumlah petani kelapa yang tergolong dalam umur produktif (31-58 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 60,00%. Sedangkan petani kelapa yang tergolong ke dalam umur tidak produktif (58 tahun keatas) memiliki persentase sebesar 40,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani kelapa banyak dikerjakan oleh petani yang tergolong dalam umur produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan usahatani. Rata-rata umur petani kelapa di Desa Bugel yaitu berumur 57 tahun.

Tingkat pendidikan petani kelapa di Desa Bugel paling banyak pada tingkat sekolah dasar dengan persentase terbesar yaitu 40,00%. Selain itu, hanya terdapat 10,00% petani kelapa yang berada pada tingkat Akademi/PT. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani kelapa di Desa Bugel memiliki kesadaran rendah akan pendidikan. Rendahnya tingkat Pendidikan petani kelapa di Desa Bugel juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana petani beranggapan bahwa lebih baik langsung bekerja untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan mengejar pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan mempengaruhi cara berfikir dalam berusahatani yang dilakukan, sehingga diharapkan petani tersebut dapat menyerap inovasi dan teknologi untuk keberhasilan usahatani kelapa yang dilakukan oleh petani di Desa Bugel.

Jumlah tanggungan keluarga petani berada pada jumlah tanggungan sebanyak 2 orang dengan persentase 38,34%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan 5 orang dengan persentase 10,00%. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kegiatan berusahatani kelapa. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani kelapa di Desa Bugel adalah sebanyak 3 orang.

Petani kelapa di Desa Bugel memiliki pengalaman menjadi petani selama di atas 39 tahun. Rata-rata petani kelapa di Desa Bugel sudah berusahatani kelapa

selama 31 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani kelapa sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usahatani. Selain itu, pengalaman petani diperoleh dari generasi ke generasi (turun-temurun) karena sifat tanaman kelapa yaitu yang dapat hidup dan berproduksi cukup lama. Pengalaman petani kelapa juga diperoleh dari petani lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usahatani yang dimiliki petani.

Luas lahan kelapa di Desa Bugel terbanyak adalah dengan luas antara 800-1.700 m² dengan persentase 41,67%. Terdapat 5,00% petani yang memiliki luas kelapa mencapai lebih dari 3.700 m². Rata-rata luas lahan petani kelapa di Desa Bugel yaitu sebesar 2.043 m². Semakin luas, lahan yang dimiliki petani untuk berusahatani kelapa maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani harus memaksimalkan lahan yang dimilikinya agar produksi maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Biasanya lahan kering/kebun menjadi pilihan bagi petani yang memiliki lahan luas.

Jumlah tanaman kelapa terbanyak adalah dengan jumlah antara 20-39 pohon dengan persentase 38,34%. Terdapat 13,33% petani yang memiliki jumlah tanaman kelapa mencapai hampir seratus pohon. Rata-rata jumlah tanamaan petani kelapa di Desa Bugel yaitu sebanyak 53 pohon. Semakin banyak tanaman yang dimiliki petani untuk berusahatani kelapa maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani harus memaksimalkan tanaman yang dimilikinya agar produksinya maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Adapun rata-rata umur tanaman kelapa di Desa Bugel yaitu 21 tahun dengan tinggi mencapai 10-15 meter.

Sebagian besar pekerjaan pokok masyarakat di Desa Bugel yaitu sebagai petani terutama petani kelapa, padi, melon, dan cabai. Selain sebagai petani yaitu melakukan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Peternak juga merupakan pekerjaan sampingan yang cukup banyak di Desa Bugel, biasanya beternak hewan unggas seperti itik dan ayam. Selain itu, petani memiliki usaha kecil-kecilan sebagai pedagang, terutama warung-warung kecil di sekitar lingkungan Desa Bugel. Adapun pekerjaan lain seperti PNS.

2. Pendapatan Usahatani Kelapa

a. Biaya

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatannya atau biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya usahatani kelapa di Desa Bugel terdiri dari biaya pajak lahan, penyusutan alat, sarana produksi, dan tenaga kerja. Berikut tabel struktur biaya usahatani kelapa di Desa Bugel selama satu tahun terakhir.

Tabel 2. Biaya usahatani kelapa di Desa Bugel per 2.043 m²/tahun

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Sarana produksi	37.000	1,78
Tenaga kerja	1.738.915	83,63
Penyusutan alat	99.443	4,77
Pajak lahan	204.250	9,82
Jumlah Total	2.079.274	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya usahatani kelapa per 2.043 m²/tahun yaitu sebesar Rp 2.079.274,00 atau setara dengan Rp 10.180.045,00/ha/tahun dan berada pada kategori tinggi. Dimana, berdasarkan penelitian Kemala (2015) Biaya produksi kelapa yaitu Rp6.621.552,00/ha/tahun dan penelitian Fajrin & Muis (2016) rata-rata biaya usahatani kelapa yaitu Rp 4.419.803,39/ha/tahun. Biaya yang dikeluarkan oleh petani cukup besar dikarenakan jumlah biaya tenaga kerja yang terbilang cukup besar yaitu Rp 1.738.915,00 atau 83,63% dari total biaya usaha tani kelapa. Sedangkan sarana produksi merupakan biaya terkecil (1,78%) dalam usahatani kelapa yaitu Rp 37.000,00. Sisanya digunakan petani untuk pembiayaan penyusutan alat dan pajak lahan per tahun. Semua kebutuhan biaya usahatani menggunakan uang hasil pendapatan penjualan kelapa yang dilakukan selama masa produksi kelapa.

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan. Nilai dari penerimaan dapat diketahui dari hasil perkalian antara total produksi yang diperoleh dari usahatani kelapa dengan harga jual kelapa per butir. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang lebih tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Berikut ini tabel penerimaan usahatani kelapa di desa Bugel tahun 2018.

Tabel 3. Penerimaan usahatani kelapa di Desa Bugel per 2.043 m²/tahun

Musim panen	Produksi (Butir)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Penghujan	2.855	2000	5.710.750
Kemarau	1.957	4000	7.827.233
Jumlah Total	4.812		13.537.983

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani kelapa di desa Bugel per 2.043 m²/tahun yaitu sebesar Rp 13.537.983,00 dengan harga rata-rata kelapa butir Rp 2.000,00/tahun musim penghujan dan Rp 4.000,00/tahun musim kemarau. Penerimaan kelapa di Desa Bugel jika dikonversikan menjadi Rp 66.821.436,00/ha/tahun dengan kategori tinggi. Pada musim penghujan produksi kelapa lebih tinggi dibandingkan musim kemarau, dimana perbandingan produksi di musim penghujan sebesar 60% sedangkan musim kemarau sebesar 40%. Adapun rata-rata produktivitas kelapa yaitu 95 butir/pohon/tahun.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan diterima petani yang diukur melalui total penerimaan dikurang biaya-biaya dalam satu tahun. Semakin tinggi pendapatan petani dalam menjalankan usahatani maka semakin tinggi pula motivasi petani untuk mengembangkan usahatani. Adapun pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Bugel yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Pendapatan usahatani kelapa di Desa Bugel per 2.043 m²/tahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	13.537.983
Biaya Usahatani	2.079.274
Pendapatan	11.458.709

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa total pendapatan usahatani kelapa di Desa Bugel per 2.043 m²/tahun yaitu sebesar Rp 11.458.709,00. Pendapatan kelapa di Desa Bugel cukup tinggi dikarenakan tingginya produksi kelapa pada tahun 2018, serta pengeluaran biaya-biaya produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani kelapa di Desa Bugel cukup tinggi. Selain itu, Desa Bugel terutama Kabupaten Kulon Progo memang lebih unggul pada komoditas kelapa, bahkan menjadi komoditas primadona sehingga banyak petani yang benar-benar menerapkan sistem usahatani kelapa.

4. Kontribusi Usahatani Kelapa terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan kepala rumah tangga dan anggota keluarga menurut pekerjaannya dalam satuan waktu. Pendapatan rumah tangga dapat disebut juga sebagai kumpulan dari pendapatan anggota-anggota rumah tangga dari masing-masing kegiatan yang dilakukan. Pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani (*on farm* kelapa dan *on farm non* kelapa), non usahatani (*off farm*) dan dari luar usahatani (*non farm*). Berikut ini adalah tabel pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Bugel.

Tabel 5. Pendapatan rumah tangga petani kelapa di Desa Bugel tahun 2018

Jenis Kegiatan	Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani	Pendapatan (Rp/tahun)
<i>On Farm</i>	Kelapa	11.458.709
<i>On Farm non Kelapa</i>	Melon	1.766.667
	Cabai	1.833.333
	Padi	3.800.000
	Ternak	708.333
<i>Off Farm</i>	Buruh Tani	475.000
<i>Non Farm</i>	PNS	2.150.000
	Pedagang	450.000
Jumlah Total		14.695.557

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga petani tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.695.557,00. Pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel masih berada pada kategori rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kulon Progo yaitu sebesar Rp 1.613.200,00 per bulan atau Rp 19.358.400,00 per tahun. Adapun selisih pendapatan antara rumah tangga petani dengan UMK Kulon Progo yaitu sebesar Rp 4.662.843,00. Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan *on farm* kelapa, *on farm non* kelapa, *non farm*, dan *off farm*.

Kontribusi pendapatan usahatani kelapa di Desa Bugel:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan usahatani kelapa}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\% \\ &= \frac{11.458.709}{22.642.042} \times 100\% \\ &= 50,61\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan kelapa di Desa Bugel memberikan kontribusi sebesar 50,61% terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan sebesar 50,61% merupakan pendapatan yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal tersebut terjadi karena usahatani kelapa merupakan salah satu tumpuan bagi rumah tangga petani di Desa Bugel dan selisih cukup besar dibandingkan pendapatan kegiatan *on farm* di luar usahatani kelapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Pendapatan usahatani kelapa di Desa Bugel per 2.043 m²/tahun yaitu sebesar Rp 11.458.709,00.
- 2) Pendapatan usahatani kelapa memberikan kontribusi yaitu sebesar 50,61% terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel, hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

2. Saran

Usahatani kelapa di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, sehingga para petani dapat meningkatkan produksi panen dengan menerapkan sistem pemeliharaan tanaman dan pengelolaan hasil panen secara potensial. Diperlukan peralatan dan teknologi tinggi dalam menunjang usahatani petani kelapa Desa Bugel melalui perhatian dan pembinaan dari pemerintah daerah atau instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*, 4(1), 106-112.
- Bahua, M. I. (2014). Kontribusi pendapatan agribisnis kelapa pada pendapatan keluarga petani di Kabupaten Gorontalo. *Agriekonomika*, 3(2), 133-141.
- BPS Kulon Progo. (2018). *Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2018*. Kulon Progo.
- Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo 2016.
- Fajrin, M., & Muis, A. (2016). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 4(2), 210-216.
- Firdaus. *Manajemen Agribisnis*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2008).
- Kapantow, G. H. M., & Manginsela, E. P. (2019). Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 141-150.
- Kemala, N. (2015). Kajian Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 125-132.
- Kumaat, G. K. N., Katiandagho, T. M., & Sondakh, M. L. (2016). Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa.
- Kurniawan, R., & Pangestu, A. W. (2018). Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Cocos Nucifera L) Di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Penelitina Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 25-30.
- Leslie, L. F., & Hardyastuti, S. (2011). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Nelayan Dalam Mendukung Strategi Penghidupan Berkelanjutan Kawasan Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul. *Economic Analysis of FishermenFarmer's Household for Supporting Sustainable L. Agro Ekonomi*, 18(2011), 91-104.
- Masse, A. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. *Agrotekbis*, 5(1), 66-71.
- Murjoko. (2017). Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. *The 5th Urecol Proceedings*, (Februari), 268–273.
- Neeke, H., Antara, M., & Laapo, A. (2015). analisis pendapatan dan nilai tambah kelapa menjadi kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agrotekbis*, 3(4), 532-542.
- Palungkun, R. 2006, *Aneka Produk Olahan Kelapa*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Purba, Y. Z. W. (2016). Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Migran Jawa Di Lahan Pasang Surut Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 5(1), 95-104.
- Putri, T. L., Lestari, D. A. H., & Nugraha, A. (2013). Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Organik Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SI-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(3), 226-231.

- Rahmat, R. 2003. *Aneka Olahan Kelapa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Wati, T. E. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Dalam Di Kecamatan Penganuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 1-9
- Yanti, D., Baksh, R., & Tangkesalu, D. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kelapa Di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Agroland Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 22(1), 76-85.